

**PELAKSANAAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL (CSR)
PADA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA TANI-PERIKANAN
DI KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Tiara Ramadhani¹, Putra Pratama Saputra²

**1)2) Universitas Bangka Belitung
tiaramadhani30@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang berada di Pulau Bangka yang kaya akan biji timahnya dan terkenal dengan daerah penghasil timah terbesar di Pulau Bangka. Aktivitas penambangan timah yang terjadi di Pulau Bangka dilakukan oleh dua Perusahaan yaitu PT Timah Tbk dan PT Kobatin Tbk. Aktivitas penambangan timah yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut, terutama PT Kobatin Tbk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam sektor ekonomi. Tetapi disatu sisi, ternyata menimbulkan dampak negatif yaitu terbentuknya lahan kritis dan cekungan air atau yang lebih dikenal dengan sebutan “kolong” dengan luas mencapai 11.100 ha. Keberadaan kolong-kolong tersebut meresahkan masyarakat terutama bagi keberlangsungan hidup mereka. Tetapi, jika dapat diberdayakan kembali, keberadaan kolong-kolong tersebut bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang bagaimana tanggungjawab sosial PT Kobatin dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendapat pemahaman dan penghayatan mengenai obyek yang diteliti. Sedangkan dalam proses pemilihan informan dilakukan melalui tehnik nonprobability sampling yaitu purposive sampling, yaitu mencari informasi dari orang-orang yang dianggap memiliki informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial PT Kobatin Tbk sudah dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan sosial sampai monitoring dan evaluasi. Tetapi, ternyata terdapat kekurangan dalam tahapan pemberdayaan tersebut, yaitu tidak terlaksananya proses monitoring dan evaluasi yang pada akhirnya menjadikan bantuan dalam program CSR tersebut hanya sekedar bantuan semata. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tanggungjawab sosial PT Kobatin memerlukan suatu upaya untuk meningkatkan proses pemberdayaannya agar menjadi lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan, penulis merekomendasikan program pendampingan sosial dalam proses pemberdayaannya dengan mengutamakan pendayagunaan sumber daya yang ada di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Tanggungjawab Sosial, Pemberdayaan, Pendampingan Sosial*

Korespondensi:

Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu Balunijuk,

Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka

Provinsi Bangka Belitung

E-mail: tiaramadhani30@yahoo.co.id

ABSTRACT

Bangka Belitung Islands province is a province on the island of Bangka which is rich in tin ore and is famous for the largest tin producing area on Bangka Island. Tin mining activities that occur on Bangka Island are carried out by two companies, namely PT Timah Tbk and PT Kobatin Tbk. Tin mining activities carried out by the two companies, especially PT Kobatin, have not had a positive impact on the community in the economic sector. But on the one hand, it turned out to have a negative impact or the formation of critical land and water basins or better known as "kolong" which means "pit", with an area of 11,100 ha. The existence of these pits is disturbing the community, especially for their survival. However, if it can be modified into something useful, the existence of these pits is beneficial for their daily lives. This study is purposed to obtain an explanation of how the social responsibility of PT Kobatin in empowering the farming-fisheries group. The study was conducted using a descriptive qualitative approach, to gain an understanding and appreciation of the object under study. Whereas in the process of selecting informants through nonprobability sampling techniques, namely purposive sampling, which is looking for information from people who are considered to have information. The results showed that the social responsibility of PT Kobatin Tbk has begun to carry out social preparation to monitoring and evaluation. However, it turns out that the shortcomings in the empowerment stage, namely the implementation of the monitoring and evaluation process which ultimately makes the assistance in the CSR program is just mere assistance. The results of research on social responsibility of PT Kobatin asked for help to improve its empowerment process so that it becomes better and more sustainable. Therefore, to improve the empowerment of farm-fisheries groups, the author joins the social assistance program in the process of empowerment by prioritizing the utilization of existing resources in the region.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Empowerment, Social Assistance*

PENDAHULUAN

Aktivitas penambangan timah di Indonesia telah ada lebih dari 200 tahun lamanya. Dengan cadangan timah yang banyak, yang tersebar di berbagai wilayah sejauh lebih dari 800 kilometer, yang disebut *The Indonesian Tin Belt*. Persebaran wilayah penambangan timah tersebut merupakan bagian dari *The Southeast Asia Tin Belt*, yang membujur sejauh kurang lebih 3.000 km dari daratan Asia ke arah Thailand, Semenanjung Malaysia hingga Indonesia. Di Indonesia, cadangan timah juga terdapat di berbagai wilayah diantaranya Pulau Karimun, Kundur, Singkep, dan Sumatera (Bangkinang), selain itu terdapat juga di Pulau Bangka, Belitung, dan Karimata hingga ke daerah sebelah barat Kalimantan (Harahap, 2016).

Penambangan timah di Pulau Bangka, sudah dimulai pada tahun 1711, tepatnya di Singkep pada tahun 1812, dan di Belitung sejak 1852. tetapi, aktivitas penambangan timah tersebut lebih banyak dilakukan di Pulau Bangka, Belitung, dan Singkep (PT Timah, 2006). aktivitas penambangan timah yang dilakukan di persebaran pulau-pulau yang ada di Pulau Bangka telah berlangsung sejak zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Sehingga tidak heran jika Pulau Bangka merupakan pulau penghasil timah terbesar di Indonesia. Dengan luasnya yang mencapai 1.294.050 ha, seluas 27,56 persen daratan pulaunya merupakan area Kuasa Penambangan (KP) timah. Area penambangan terbesar di pulau ini dikuasai oleh PT Timah, yang merupakan anak perusahaan PT Timah Tbk. Mereka menguasai area KP seluas 321.577 ha. Sedangkan PT Kobatin, sebuah perusahaan kongsi yang sebanyak 25 persen sahamnya dikuasai PT Timah dan 75 persen lainnya milik Malaysia *Smelting Corporation*, menguasai area KP seluas 35.063 ha (Bappeda Bangka, 2000). Selain itu terdapat sejumlah smelter swasta lain dan para penambang tradisional yang sering disebut tambang inkonvensional (TI) yang menambang tersebar di darat dan laut Babel.

Secara umum, aktivitas penambangan timah di Pulau Bangka memang memberikan dampak yang positif bagi masyarakatnya terutama bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Disamping itu, aktivitas penambangan timah ini juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Dimana, dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan yaitu terbentuknya lahan

kritis dan cekungan air atau yang dikenal oleh masyarakat Pulau Bangka dengan sebutan “kolong”. Total jumlah kolong dari penambangan PT Koba Tin seluas 11.100 ha. Keberadaan kolong-kolong tersebut sangat meresahkan keberlangsungan hidup masyarakat. Tetapi, jika direklamasi, maka keberadaan kolong-kolong tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Menurut data dari PT Kobatin (2010), penambangan timah yang dilakukan sejak tahun 1976 hingga tahun 2009 total luas lahan yang terganggu seluas 8.900 Ha. Luas lahan yang terganggu ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2016 mencapai 1200 Ha sehingga jika ditotalkan semua luas lahan yang terganggu hingga tahun 2016 yaitu seluas 11.100 Ha yang terbagi atas kolong seluas 2.900 Ha dan darat seluas 8.200 Ha.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa akibat dari aktivitas penambangan timah ini atau bekas galian tambang timah yang telah menyisakan tanah-tanah yang terabik-cabik dan para penambang timah telah meninggalkan lubang-lubang besar bekas galian tambang timah ini bagi masyarakat Bangka dan Pemerintah bahwa kolong-kolong ini sangat meresahkan bagi keberlangsungan hidup mereka. Kolong diantaranya bermanfaat untuk keperluan sehari-hari (mandi, mencuci dsb), dan sumber air PDAM (perusahaan Daerah Air Minum). Karena pada umumnya kolong tersebut jika dibiarkan, maka akan menciptakan lahan kritis yang menjadikan Pulau Bangka tidak aman secara ekologis dan ekonomi berkelanjutan.

PT Kobatin sudah melakukan percobaan budidaya ikan air tawar (keramba jaring apung) di beberapa kolong bekas penambangan timah sebagai upaya untuk mengikuti AMDAL. Berdasarkan evaluasi PT Kobatin, ternyata pengembangan budidaya ikan di kolong bekas tambang timah tersebut memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada masa pasca penambangan timah. Melihat antusiasme positif dari masyarakat untuk memanfaatkan lahan bekas galian tambang timah tersebut, pengembangan budidaya ikan air tawar oleh PT Kobatin mendapat respon yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat seperti petani ikan.

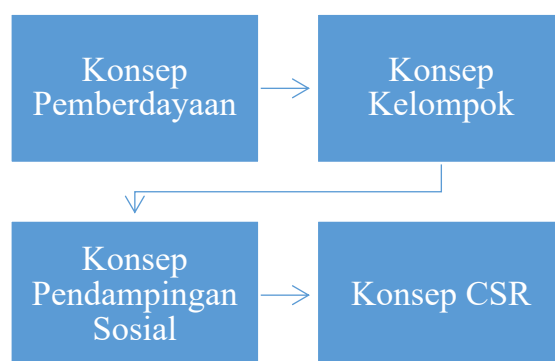
PT Kobatin melihat adanya peluang untuk memanfaatkan lahan bekas galian tambang timah tersebut, menjadikan pengembangan budidaya ikan air tawar di lahan bekas galian

tambang timah sebagai salah bentuk tanggungjawab sosial perusahaannya kepada masyarakat sekitar daerah operasionalnya. Kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan di Indonesia belakangan muncul atas dasar tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas, sehingga memunculkan kesadaran dari dunia industry mengenai pentingnya melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan.

Tanggungjawab sosial perusahaan menurut (Suharto, 2010) adalah kepedulian perusahaan menyisihkan Sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional. Tanggungjawab social PT Kobatin Tbk yaitu dengan cara memberdayakan kelompok usaha tani-perikanan melalui pembibitan bibit ikan secara gratis, pemberian pakan ikan, pembuatan kolam, persiapan pembukaan lahan, pembinaan hingga mandiri yang diberi nama budidaya ikan air tawar di kolong bekas tambang timah. Jumlah kelompok tani-perikanan tersebut sebanyak 10 kelompok yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Koba.

Pelaksanaan CSR oleh PT Kobatin tersebut jika dikaitkan dengan proses pemberdayaan, bahwasanya pemberdayaan bukan hanya sekedar kegiatan memberikan bantuan semata, tetapi pemberdayaan lebih mengedepankan pada proses mulai dari persiapan awal sampai pada menotoring dan evaluasi terhadap pemberdayaan tersebut untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh PT Kobatin.

KAJIAN TEORI



Bagan 1. Alur Teori

Bagan diatas adalah pisau analisis dari teori yang akan digunakan untuk menganalisis mengenai permasalahan. Hal tersebut untuk mempermudah dalam mengkajian teori yang akan dijelaskan secara merinci dibawah ini.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengacu pada konsep ISO 26000, tanggungjawab sosial perusahaan merupakan tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari kegiatan-kegiatannya yang ditujukan kepada masyarakat dan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku etis dan transparan serta sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yaitu kesejahteraan masyarakat. Artinya, sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatannya wajib untuk memberikan kontribusinya kepada masyarakat dan lingkungannya melalui sebuah kegiatan atau aksi yang harus memberikan dampak positif kepada masyarakat (Kartini, 2008).

Selain itu, menurut *Business Actions For Sustainable Development* (BASD) (Suharto, 2010) , CSR adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Selain itu juga, bahwa terdapat lima langkah yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam merumuskan CSR termasuk program *community development*, yaitu : *engagement, assessment, plan of action, action, evaluation and termination*.

Mengacu pada definisi menurut BASD dalam (Suharto, 2010) mengenai CSR dan bagaimana CSR sebuah perusahaan dikatakan baik dalam pelaksanaan CSRnya (*good csr*), bahwa program CSR harus memiliki kelima Langkah dalam programnya, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Dimana kelima Langkah tersebut adalah :

1. Engagement

Bagaimana pendekatan awak kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik. Dalam proses ini adalah bagaimana membangun kesadaran masyarakat, pemahaman, penerimaan, trust masyarakat yang akan dijadikan sasaran.

2. *Assessment*

Merupakan proses identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program.

3. *Plan of action*

Merupakan proses merumuskan aksi, penentuan siapa yang terlibat dalam pelaksanaan program.

4. *Action*

Merupakan proses pelaksanaan program yang dilakukan Bersama dengan partisipasi aktif dari masyarakat atau sasaran program.

5. *Evaluation and Termination*

Merupakan proses untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakannya.

Dalam pelaksanaannya harus sesuai dan memenuhi kelima Langkah diatas, sehingga program CSR yang dilaksanakan memenuhi unsur pemberdayaan yang diinginkan.

Pemberdayaan

Menurut Ife dalam (Suharto, 2010), pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan/keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sedangkan sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; mempunyai mata pencaharian dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Demikian juga dengan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras diantaranya : mikro, mezzo dan makro.

Secara konseptual, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam artian bahwa bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kobodohan, kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat

meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014). Menurut (Suharto, 2014) pemberdayaan dilakukan melakukan tiga aras yaitu :

- a. Aras Mikro.
Pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, dan intervensi.
- b. Aras mezzo.
Pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi yang dilakukan melalui Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap agar memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- c. Aras makro.
Pendekatan yang mengarahkan pada perubahan yang lebih luas. Yang terdiri dari perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pergorganisasian masyarakat.

Selain itu juga, bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri, dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, merujuk terdapat beberapa prinsip diantaranya (Ife, J., & Tesoriero, 2008) :

- a. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subyek.
- b. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan itu sendiri.
- c. Masyarakat sebagai agen perubahan.
- d. Masyarakat harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.

Pendampingan Sosial

(Suharto, 2014), pendampingan sosial merupakan satu strategi untuk menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Yang bertujuan untuk :

1. Membantu merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
2. Membantu memobilisasi sumber daya setempat.
3. Membantu memecahkan masalah sosial.
4. Membantu menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan.
5. Membantu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005). Sedangkan menurut Menurut (Syamsu S, Yusril M, 1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur. Robert F. Bales mendefinisikan kelompok kecil yang dikutip (Saleh, 2014) adalah sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, setiap anggota kelompok mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup jelas sehingga anggota-anggota kelompok, baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan.

Suatu kelompok memiliki ciri-ciri tertentu, (Saleh, 2014) menerangkan bahwa suatu ciri esensial kelompok adalah bahwa anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Anggota kelompok menyadari bahwa apa yang dimiliki bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain, sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara kontinyu, idealnya dibatasi sekitar 20-25 orang.
2. Saling ketergantungan antar individu.
3. Partisipasi yang terus menerus dari individu.

4. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
5. Selektif dalam menentukan anggota, tujuannya, kegiatannya, dan lain-lain.
6. Memiliki keragaman yang terbatas.
7. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
8. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
9. Berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010) Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Latar dalam penelitian ini adalah wilayah PT Kobatin Kecamatan Kabupaten Bangka Tengah dengan melihat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yaitu dimana informan berada, Ketika sedang bekerja, santai dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *community development department* PT Kobatin, direktur *community development*, kelompok usaha tani-perikanan. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel yang diperoleh dari surat kabar, laporan, arsip dan dokumentasi kegiatan.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *nonprobability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap nsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, informan yang dinaggap peneliti memiliki pengetahuan mengenai masalah penelitian yaitu PT Kobatin dan kelompok usaha tani-perikanan yang menjadi sasaran program.

Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat tujuan secara langsung di PT Kobatin Kecamatan Koba Kabupaten Tengah dan lokasi budidaya ikan air tawar kelompok usaha tani-perikanan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti berkaitan dengan program CSR.

2. Wawancara

Selanjutnya adalah tahapan wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument pertanyaan yang tersusun secara sistematis yang dilakukan kepada PT Kobatin selaku pelaksanan kegiatan CSR dan kelompok usaha tani-perikanan selaku penerima program CSR.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik yang terakhir yaitu dokumentasi yang diperoleh dari gambaran umum tentang lokasi penelitian (geografis, demografis dan sosiografis), gambaran umum pelaksanaan kegiatan CSR PT Kobatin, gambaran umum masyarakat kelompok usaha tani-perikanan, dan lokasi pemberdayaan masyarakat kelompok usaha tani-perikanan.

Selanjutnya adalah setelah data-data yang diperlukan sudah diperoleh, selanjutnya memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengunjungi Kembali lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengecek Kembali apakah data yang diperoleh berubah atau tidak. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengecekan Kembali apakah data akurat atau tidak. Selanjutnya adalah triangulasi, yang dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap ketiga metode tersebut. Langkah terakhir dalam penelitian ini melakukan analisis data menurut yang diperoleh dalam tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi data

Yaitu proses merangkum, memilih yang penting dan mencari tema yang sesuai sehingga memberikan gambaran yang jelas.

b. Display data

Data yang sudah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk dan pola yang teratur agar lebih dipahami.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah, melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjawab pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

CSR Sebagai Kewajiban BUMN

Pengaturan CSR pada UU BUMN dapat dilihat pada :

1. Pasal 88

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

b. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyisihan dan penggunaan laba sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan keputusan menteri.

2. Pasal 90

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam batas kepatuhan hanya dapat memberikan donasi untuk amal atau tujuan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerapan CSR pada BUMN tersebut ditindaklanjuti dengan Kepmen. BUMN No. Kep-236/MBU/2003 jo. Permen. BUMN No. Per-05/MBU/2007, sehingga memiliki pokok-pokok pemikiran atau pertimbangan sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat, maka BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.

2. Persero dan Perum milik Pemerintah (BUMN) wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sedangkan bagi BUMN Persero Terbuka pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dapat mengacu kepada pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan pada Persero dan Perum (BUMN Non Terbuka).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi tentang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan di Kecamatan Koba dan PT Kobatin.
2. Tahapan persiapan social yang dilaksanakan oleh PT Kobatin dalam kegiatan tanggungjawab social di Kecamatan Koba Bangka Tengah dilaksanakan berawal dari kelompok usaha tani-perikanan mengajukan proposal kepada PT Kobatin.
3. Tahapan assesmen dalam kegiatan tanggungjawab social perusahaan dilakukan dengan melihat kebutuhan kelompok usaha tani-perikanan dari proposal yang diajukan oleh kelompok usaha tani-perikanan. Dimana didalam proposal yang diajukan tersebut terlampir kebutuhan kelompok usaha tani-perikanan. Selain itu juga, PT Kobatin melakukan kunjungan lapangan untuk melihat apakah benar yang menjadi masalah dan kebutuhan dari kelompok usaha tani-perikanan sesuai dengan kenyataan dilapangannya.
4. Tahapan perencanaan program dalam kegiatan tanggungjawab social PT Kobatin di Kecamatan Koba Bangka Tengah tidak ada perencanaan. PT Kobatin hanya melihat apa yang menjadi kebutuhan dan masalah dari kelompok usaha tani-perikanan yang terdapat didalam proposal yang diajukan.
5. Tahapan pelaksanaan program dalam kegiatan tanggungjawab social PT Kobatin sudah dilaksanakan dengan baik. PT Kobatin sudah memberikan bantuan berdasarkan kebutuhan kelompok tani yang terlampir dalam proposal yang diajukan. Bantuan-bantuan yang diberikan untuk kelompok usaha tani-perikanan tersebut adalah bantuan fisik yang berupa pemberian bibit ikan, pemberian pakan ikan, pinjaman alat berat, oksigen, wareng, perbaikan kolam dan pembukaan kolam serta

bantuan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tentang cara membudidayakan ikan, memberi makan ikan dan mengemas ikan untuk dijual.

6. Tahapan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dalam kegiatan tanggungjawab social PT Kobatin tidak dilaksanakan oleh PT Kobatin sebagai pelaksana dari kegiatan CSR. Monitoring hanya dilakukan ketika bantuan pertama kali diserahkan. Sehingga yang menjadi kelemahan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah tidak terlaksananya monitoring dan evaluasi dari PT Kobatin terhadap kelompok usaha tani-perikanan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa permasalahan yang muncul berkaitan dengan Tanggungjawab social PT Kobatin dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan pada lingkaran tambang timah di Kecamatan Koba adalah

1. Program CSR dalam pemberdayaan kelompok usaha-tani perikanan hanya sekedar bantuan.

Program CSR PT Kobatin dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan pada lingkaran tambang di Kecamatan Koba sudah berjalan dengan baik, hanya dalam pelaksanaannya dalam tahap persiapan social sampai monitoring dan evaluasi, tidak terlaksana.

2. Kurang terlaksananya pengawasan dan pengontrolan dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan.

Kurang terlaksananya pengawasan dan pengontrolan dalam pemberdayaan masyarakat kelompok usaha tani-perikanan pada lingkaran tambang timah di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah menyebabkan terdapat beberapa kelompok tani yang terhenti dan jalan di tempat. Hal ini dikarenakan PT Kobatin kurang melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap kelompok usaha tani-perikanan yang mendapatkan bantuan.

Selain itu juga, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan untuk meningkatkan proses pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan yang dilaksanakan oleh PT Kobatin yaitu kegiatan pendampingan sosial bagi kelompok usaha tani-perikanan. Pendampingan sosial merupakan kebutuhan yang paling mendesak saat ini yang perlu dilakukan guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pemberdayaan

kelompok usaha tani-perikanan yang menerima bantuan program CSR PT Kobatin. Pendampingan sosial dapat dipilih dari warga masyarakat setempat yang mengerti akan keadaan masyarakat tersebut, mengingat keberadaan pendamping social akan membantu proses interaksi dan komunikasi yang lebih intens antara kelompok usaha tani-perikanan dengan PT Koba tin (Adi, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh tersebut diatas, pada dasarnya jika dikaitkan dengan definisi CSR itu sendiri, PT Kobatin Tbk sudah melaksanakan program CSR dengan baik. Hanya saja, pelaksanaan program CSR itu tidak hanya sekedar membagi-bagikan dana program saja, tetapi didalam proses pelaksanaannya juga terdapat unsur pemberdayaan. Diatas sudah dijelaskan definisi mengenai pemberdayaan, yang didalamnya terdapat beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan, tidak semuanya dilaksanakan oleh PT Kobatin Tbk, sehingga disini terdapat beberapa kelemahan yang kedepannya dapat menjadi masukan bagi PT Kobatin Tbk sendiri dalam melaksanakan CSR.

KESIMPULAN

Pada dasarnya setiap perusahaan yang melaksanakan CSR dalam setiap kegiatan bisnisnya, harus memperhatikan konsep dari CSR itu sendiri, diantaranya adalah konsep 3P yaitu *Profit, People* dan *Planet*. Konsep tersebut menekankan bagaimana sebuah perusahaan tidak hanya mencari keuntungan belaka (*Profit*), melainkan harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Mengacu pada hal tersebut, sehingga sudah selayaknya jika perusahaan dapat memperhatikan 3P dalam melaksanakan CSR dalam setiap kegiatan bisnisnya.

Pelaksanaan CSR PT Kobatin memberikan manfaat yang cukup dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Koba, hal ini terlihat dengan banyaknya kegiatan social kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh PT Kobatin seperti pembinaan usaha kecil masyarakat, pembinaan usaha pertanian masyarakat, pemberdayaan masyarakat local, pemberdayaan masyarakat nelayan, pembangunan usaha masyarakat, pelatihan anyaman

bambu, peduli Pendidikan, pembangunan sarana keagamaan, pembangunan sarana masyarakat, bantuan fasilitas kebersihan kota, pembangunan mental keagamaan, pembinaan SDM pelajar dan kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran PT Kobatin di tengah masyarakat Kecamatan Koba memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar operasional PT Kobatin.

Salah satu kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Kobatin adalah pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan di lingkaran tambang timah, yaitu memberikan manfaat yang sangat dirasakan oleh kelompok usaha tani-perikanan, dimana mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi keluarga dan anggota kelompoknya. Pada dasarnya PT Kobatin sudah melaksanakan tanggungjawab social perusahaan dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan dengan baik, terlihat dari PT Kobatin sudah memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok usaha tani-perikanan dan kelompok usaha tani-perikanan sudah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan anggota kelompoknya.

Tetapi, dari beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan PT Kobatin dalam kegiatan CSR nya terdapat kekurangan diantaranya tidak terlaksananya tahapan monitoring dan evaluasi dari PT Kobatin terhadap kelompok usaha tani-perikanan yang mendapat bantuan. Padahal, jika monitoring dan evaluasi dilakukan oleh PT Kobatin selaku pelaksana kegiatan CSR, maka kelompok usaha tani-perikanan yang mendapat bantuan menjadi lebih berkembang dan bantuan yang diberikan akan terlihat manfaatnya baik itu oleh PT Kobatin maupun kelompok usaha tani-perikanan. Sehingga kegiatan CSR dalam pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan ini tidak hanya sebagai bantuan semata tetapi menjadi suatu kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harahap, F. R. (2016). Restorasi Lahan Pasca Tambang Timah Di Pulau Bangka. *Society*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.36>

- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini, D. (2008). *Corporate Social Responsibility : Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, A. (2014). *Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*. 1–64. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *CSR dan Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. ALFABETA, cv.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*.
- Syamsu S, Yusril M, S. F. (1999). *Dinamika dan Kepemimpinan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.